

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep siswa kemudian bagaimana penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya metode eksperimen, serta seberapa besar peningkatan penguasaan konsep siswa setelah menggunakan metode eksperimen tersebut. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan oleh guru dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut.

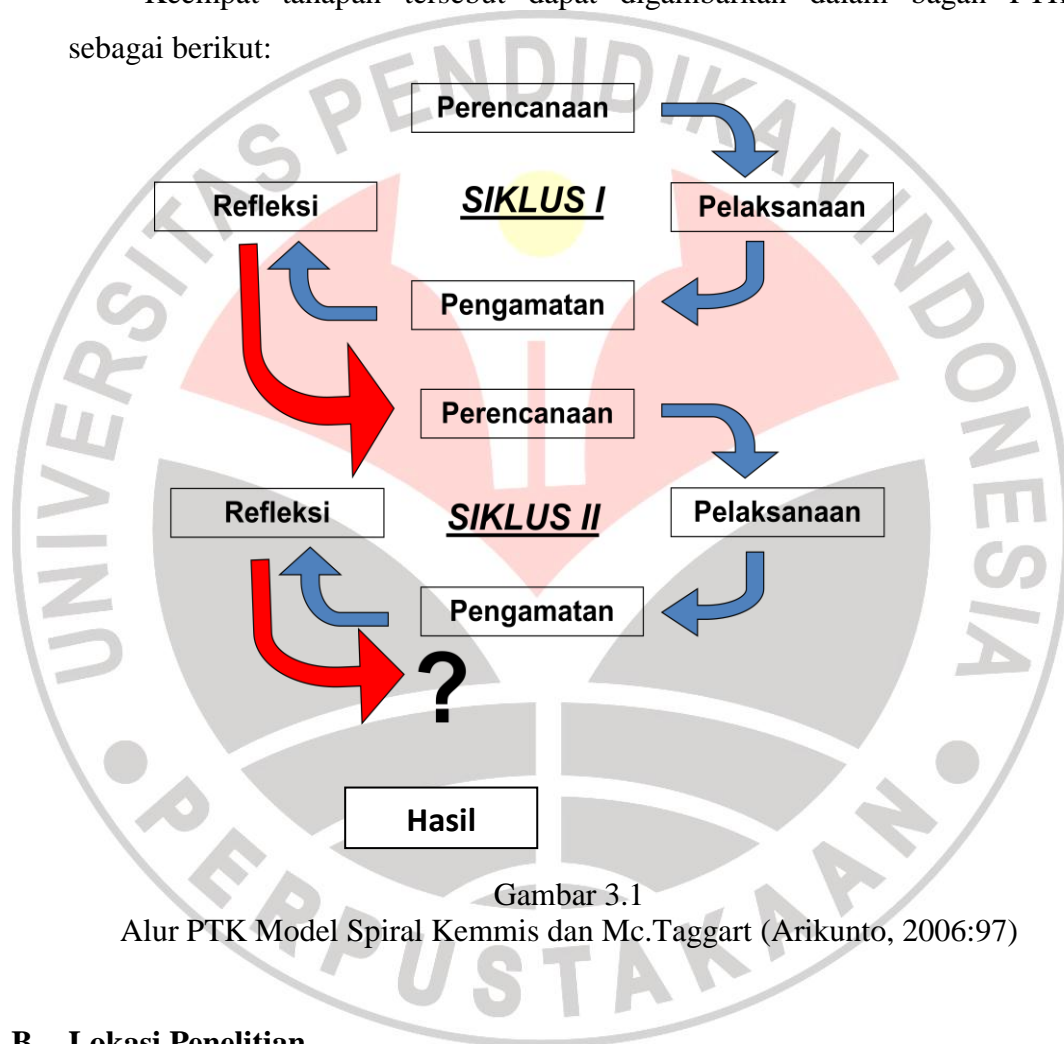
Menurut Kemmis dan Mc.Taggart dalam prosedur penelitian (Arikunto, 2006:97) terdapat empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan dalam PTK. Tahapan tersebut, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Tahapan pertama adalah merencanakan jalannya pembelajaran, perencanaan tindakan awal ini disusun dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan, sedangkan rencana pada siklus berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus-siklus sebelumnya. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses pelaksanaan atas rencana yang sejak awal sudah disusun sebelumnya. Dalam tahapan pelaksanaan ini, dilakukan pula pengamatan atas proses atau tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh mitra peneliti yang dinamakan observer. Hasil pengamatan ini kemudian dianalisis dan hasil

analisisnya merupakan bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Penggunaan metode penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan PTK sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur PTK Model Spiral Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2006:97)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 2 Langensari, yang berlokasi di Jln.Maribaya Km.3 Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV yang bekerjasama dengan guru wali kelas IV dan guru yang lainnya serta dosen pembimbing. Guru wali kelas bertindak sebagai observer yang akan memberikan input atau

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masukannya terhadap proses penelitian yang berlangsung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2013 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah siswa kelas IV SDN 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, tahun pelajaran 2012-2013. Siswa kelas IV keseluruhan berjumlah 32 siswa.

Ditinjau dari letak geografis, SDN 2 Langensari berlokasi tidak jauh dari kantor Desa Langensari Kecamatan Lembang sehingga dekat dengan fasilitas umum berupa lapangan bola yang sering digunakan sebagai pusat kegiatan termasuk kegiatan upacara hari besar kenegaraan.

D. Desain Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa kelas IV terhadap materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Tahap penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2006:98) terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada refleksi awal.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sehubungan dengan cakupan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan, maka penelitian dirancang melalui tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari satu tindakan. Tiap tindakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut uraian pokok-pokok materi pada tiap siklusnya:

1) Siklus I

Mengenai pengaruh erosi terhadap daratan.

2) Siklus II

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mengenai pengaruh abrasi terhadap daratan.

3) Siklus III

Mengenai pengaruh banjir dan longsor terhadap daratan.

Pada setiap tindakan dirancang hal-hal berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Lembar Evaluasi.
- 4) Alat dan bahan untuk melakukan eksperimen.
- 5) Lembar observasi penampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Selain itu peneliti mempersiapkan observer yang bertugas untuk membantu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, mencatat kelebihan dan kekurangan peneliti sebagai guru saat mengajar, dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan di tiap siklus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode eksperimen menurut Rusyan (1993:113-114), diantaranya:

- a. Langkah persiapan eksperimen
 - 1) Memberikan penjelasan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam eksperimen dan prosedur yang akan ditempuh selama eksperimen serta tata tertib yang harus dipatuhi.
 - 2) Mengemukakan data-data apa yang akan dikumpulkan selama eksperimen berlangsung melalui pengamatan yang cermat.

- 3) Melakukan pengecekan alat dan fasilitas untuk keperluan eksperimen.
- b. Langkah pelaksanaan eksperimen
- 1) Siswa memulai eksperimen dibawah bimbingan guru.
 - 2) Guru membimbing siswa yang sedang melakukan eksperimen dengan penuh kesungguhan dan memberi petunjuk tentang segala kesalahan yang diperbuat serta cara mengatasinya, mendiskusikan pertanyaan yang akan diajukannya.
 - 3) Guru mendorong siswa berbuat aktif melakukan eksperimen dengan cermat dan penuh hati-hati. Guru memberi peringatan sekali lagi tentang data-data yang perlu dicatatnya.
 - 4) Melakukan evaluasi selama berlangsungnya eksperimen.
- c. Langkah pengambilan kesimpulan hasil eksperimen
- 1) Siswa memberikan laporan hasil eksperimen yang telah dilakukannya di depan kelas.
 - 2) Laporan didiskusikan bersama dibawah bimbingan guru.
 - 3) Kesimpulan-kesimpulan hasil eksperimen harus sederhana dan terarah.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada tiap siklus, yang terdiri dari observasi penampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aspek yang diobservasi dari guru terkait dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Dan aspek yang diobservasi dari aktivitas siswa adalah yang terkait dengan aspek kegiatan yang muncul dari siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan terutama untuk melihat proses dan dampak dari tindakan guru terhadap penguasaan konsep siswa.

4. Refleksi

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Refleksi diawali dengan menganalisis hasil pengisian lembar observasi yang dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, dan analisis hasil belajar siswa untuk mengetahui keterlaksanaan RPP, LKS dan evaluasi yang diberikan pada tiap siklus. Refleksi digunakan untuk menentukan tindakan berikutnya guna memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Tes

Tes tertulis dibuat untuk mengukur penguasaan konsep siswa melalui penerapan metode eksperimen dengan jumlah 5 soal dalam bentuk esay dan diberikan pada akhir pembelajaran di tiap siklus. Adapun kisi-kisi tes tertulis pada tiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Tes

No	Penguasaan konsep	Indikator	Nomor Soal
Siklus I			
1	Proses terjadinya erosi.	Menjelaskan proses terjadinya erosi.	1
2	Pengertian erosi.	Menjelaskan pengertian erosi.	2
3	Pengaruh erosi terhadap daratan.	Menjelaskan pengaruh erosi terhadap daratan.	3 dan 5
4	Penyebab terjadinya erosi.	Menyimpulkan penyebab terjadinya erosi.	4
Siklus II			
1	Proses terjadinya abrasi.	Menjelaskan proses terjadinya abrasi.	1
2	Pengertian abrasi.	Menjelaskan pengertian abrasi.	2
3	Pengaruh abrasi terhadap daratan.	Menjelaskan pengaruh abrasi terhadap daratan.	3 dan 5
4	Penyebab terjadinya abrasi.	Menyimpulkan penyebab terjadinya abrasi.	4
Siklus III			

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	Proses terjadinya banjir dan longsor.	Menjelaskan proses terjadinya banjir dan longsor.	1 dan 5
2	Pengaruh banjir dan longsor terhadap daratan.	Menjelaskan pengaruh banjir dan longsor terhadap daratan.	2 dan 4
3	Penyebab terjadinya banjir dan longsor.	Menyimpulkan penyebab terjadinya banjir dan longsor.	3

2. LKS

LKS merupakan pedoman bagi siswa untuk melakukan eksperimen. LKS juga dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menilai aktivitas siswa ketika melakukan percobaan serta mengukur kemampuan kognitif siswa setelah melakukan percobaan mengenai bahan ajar tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

3. Lembar Observasi

Observasi dibuat untuk menjangkau setiap proses keterlaksanaan RPP yang berupa daftar cek berisi pernyataan pada proses pembelajaran dengan metode eksperimen. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

F. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Tes

a) Menghitung skor siswa

Skor siswa diperoleh dari hasil tes dan LKS dari tiap siklus dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Tes Siklus I

No. Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	20	20 = pada saat curah hujan tinggi, permukaan tanah terkikis karena terbawa oleh aliran air 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2	20	20 = terkikisnya permukaan tanah karena terbawa oleh aliran air. 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
3	20	20 = dapat mengakibatkan longsor, dan permukaan tanah menjadi kurang subur 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
4	20	20 = curah hujan yang tinggi 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
5	20	20 = karena permukaan tanah yang terkikis akan mengambil unsur hara yang terdapat pada tanah sehingga tanah menjadi kurang subur 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
Skor Total	100	

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Tes Siklus II

No. Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	20	20 = akibat gelombang laut, pantai terkikis karena terbawa oleh aliran air laut 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
2	20	20 = pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang laut 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
3	40	40 = merusak ekosistem pantai misalnya pasir, batu

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		karang, kerang, dan pohon kelapa, merusak batu karang dan menghanyutkan pasir yang menyebabkan hewan-hewan yang tinggal di batu karang dan pasir kehilangan tempat tinggalnya, pantai berpasir 20 = bila jawaban kurang lengkap 10 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
4	10	10 = adanya gelombang laut 0 = bila jawaban salah
5	10	10 = dijadikan tempat wisata 0 = bila jawaban salah
Skor Total	100	

Tabel 3.4 Kriteria Penskoran Tes Siklus III

No. Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	20	20 = tanah longsor terjadi karena lapisan tanah bagian bawah tidak kuat menyangga lapisan tanah di atasnya Contohnya pengikisan lapisan tanah di tepi-tepi sungai oleh aliran air hingga membentuk cekungan tanah 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
2	20	20 = rusaknya tanah pertanian dan bangunan-bangunan yang ada 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
3	20	20 = akan mengakibatkan terjadinya banjir dan longsor 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
4	20	20 = rusaknya tanah pertanian dan bangunan-bangunan yang ada

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
5	20	20 = ada, kerana banjir juga dapat menyebabkan erosi dan tanah longsor. 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
Skor Total	100	

Menghitung skor akhir tes melalui rumus berikut.

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

(Darmayanti, 2012:62)

Keterangan:

N = Nilai Siswa

b) Menghitung skor rata-rata siswa melalui rumus.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan.

R : skor nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

c) Menghitung prosentase penguasaan konsep siswa dengan rumus.

$$PK = \frac{\sum \text{skor nilai rata-rata}}{\sum \text{skor Maksimun Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan.

PK : Prosentase Penguasaan Konsep

d) Melakukan interpretasi berdasarkan hasil penguasaan konsep dengan cara mengkategorikan prosentase skor rata-rata siswa menurut Koentjaraningrat dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kategori Pengelompokan Penguasaan Konsep Siswa

Prosentase	Kategori
0%	Tidak ada

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Salimah, 2010)

2. Pengolahan Data LKS

Tabel 3.6 Kriteria Penskoran LKS Siklus I

No. Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	20	20 = tanah menjadi terkikis 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
2	30	30 = botol B, karena botol B dilubangi dengan jarak yang rapat jadi air yang keluar lebih deras 15 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
3	20	20 = ya, karena erosi dapat mengakibatkan longsor 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
4	10	10 = rumah menjadi rusak 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
5	20	20 = erosi adalah pengikisan yang terjadi pada tanah 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
Skor Total	100	

Tabel 3.7 Kriteria Penskoran LKS Siklus II

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No. Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	25	25 = ya, gundukan tanah tersebut terkikis oleh air 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
2	30	30 = merusak batu karang dan menghanyutkan pasir yang menyebabkan hewan-hewan yang tinggal di batu karang dan pasir kehilangan tempat 15 = bila jawaban kurang lengkap 10 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
3	20	20 = rumah menjadi hancur 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
4	25	25 = penikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang laut disebut abrasi 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
Skor Total	100	

Tabel 3.8 Kriteria Penskoran LKS Siklus III

No. Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	10	10 = tanah terbawa oleh air 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
2	20	20 = air sungai meluap ke permukaan atau ke daratan 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
3	20	20 = rumah-rumahan menjadi rusak dan hanyut serta pohon-pohonan jadi tumbang

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
4	40	40 = terjadi banjir dan longsor, banjir terjadi akibat sungai yang meluap ke daratan sedangkan tanah longsor terjadi karena lapisan tanah di daratan tinggi terkikis oleh air dan tanah bagian bawah tidak kuat menyangga lapisan tanah di atasnya 20 = bila jawaban kurang lengkap 10 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
5	20	20 = pengaruh banjir dan longsor yaitu rusaknya tanah pertanian dan bangunan-bangunan yang ada 10 = bila jawaban kurang lengkap 5 = bila jawaban kurang jelas tetapi menjurus pada jawaban 0 = bila jawaban salah
Skor Total	100	

e) Menghitung skor akhir LKS melalui rumus berikut.

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Siswa

(Darmayanti, 2012:62)

Ketuntasan Belajar Siswa

a) Menghitung prosentase ketuntasan belajar siswa secara klaksikal dengan rumus.

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan.

P : ketuntasan belajar

$\sum P$: jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

100% : bilangan tetap

- b) Menginterpretasikan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Kognitif

Kategori (%)	Interpretasi
90 - 100	Sangat tinggi
75 - 89,99	Tinggi
55 - 74,99	Sedang
30 - 54,99	Rendah
0 - 29,99	Sangat rendah

(Sariwulan, 2010: 41-42)

Depdiknas (2006) menjelaskan untuk ketuntasan pembelajaran secara klasikal, bahwa “kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai KKM”.

Jadi, prosentasi pencapaian dianggap berhasil, apabila siswa telah mencapai 85% yang memiliki nilai di atas KKM dan nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM. Setelah mengetahui keberhasilan proses dan hasil setiap tindakan, selanjutnya diadakan refleksi. Kesimpulan sementara dijadikan sebagai masukan untuk tindakan selanjutnya.

3. Pengolahan Data Observasi

- a) Pengolahan Data Hasil Observasi Ranah Afektif dan Psikomotor

Data hasil observasi ranah afektif dan ranah psikomotor berupa skor. Skor pada setiap kategori dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase Aspek} = \frac{\sum \text{skor aspek}}{\sum \text{skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan di atas sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Hasil Belajar Afektif

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori (%)	Interpretasi
80 atau lebih	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 - 59	Cukup
20 – 39	Rendah
0 - 19	Sangat rendah

(Sariwulan, 2010:49)

Tabel 3.11 Kriteria Hasil Belajar Psikomotor

Kategori (%)	Interpretasi
0 – 30	Sangat kurang terampil
31 – 54	Kurang terampil
55 – 74	Cukup terampil
75 – 89	Terampil
90 – 100	Sangat terampil

(Adela, 2006:47)

b) Pengolahan Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode Eksperimen.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- 2) Melakukan perhitungan prosentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase Aspek} = \frac{\text{jumlah jawaban "ya" yang observasi}}{\text{jumlah "ya" maksimum ideal}} \times 100\%$$

- 3) Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 3.12 Kriteria Keterlaksanaan Metode Eksperimen

Kategori (%)	Interpretasi
80 - 100	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Rendah
0 -19	Sangat rendah

Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sariwulan, 2010: 49)



Shinta Silviani, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran
IPA Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu